

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir disetiap Masjid di Indonesia memiliki organisasi masjid yang menghimpun Remaja muslim. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Di dalam melaksanakan perannya, remaja masjid meletakkan prioritasnya pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan, dan keterampilan anggotanya.²

Remaja Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktifitas pendidikan Islam.³ Remaja-remaja berkepribadian muslim dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga peranan para remaja, terutama remaja masjid dapat terselenggara dan dapat mencapai yang dicita-citakan, menjadi anak yang sholih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia. Anak sholih adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat. Sabda Rasulullah SAW:

² Dadang sulaeman, *Psikologi Remaja* (Banndung: Mandar, 2010), hlm 1.

³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2010), hlm. 48.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shodaqah jariyyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholih yang mendo’akannya”.(HR.Muslim).⁴

Sebagai generasi muda, Remaja muslim seharusnya mencerminkan perilaku muslim yang memiliki keterikatan dengan kegiatan beribadah umat islam. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (*Akhlaqul karimah*). Pemikiran, langkah dan tindak-tindakannya dibarengi dengan nilai-nilai islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka ibadah untuk mencari keridloan-Nya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal sholih, dan *ber’amar ma’ruf nahi munkar*, menuju kesuksesan dan kebahagiaan *fid dunya wal akhirah* (di dunia dan di akhirat).⁵

Kegiatan Remas di antaranya pertemuan rutin, tahlilan, gema Ramadhan setiap tahun, dan latihan berwirausaha. Selain itu para remaja dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur’an dengan kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Para remaja terlibat dalam kepanitiaan suatu acara tersebut dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterikatannya dengan masjid (penanaman norma agama) serta perilaku sosial remaja di

⁴ Departemen Agama RI; Alqur’an Hadist dan Terjemah , (CV Penerbit : Bandung, 2017), hlm. 642.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2011), hlm. 221.

masyarakat.⁶

Keberadaan Remas memberikan dampak yang positif karena mereka terjun langsung dan dapat membaaur dengan masyarakat serta berdampak positif terhadap perilaku sosial para remaja di masyarakat. Keaktifan para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Remas tentu berbeda-beda. Ada yang hanya aktif ketika ada acara PHBI, ada yang aktif hanya saat kumpul bermusyawarah, serta ada juga yang aktif dalam segala hal berkaitan dengan kegiatan Remas. Dengan adanya kegiatan Remas maka perilaku-perilaku sosial remaja pun ikut terpengaruh, seperti sikap mereka akan semakin toleran, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, menerima perbedaan pendapat, meningkatkan kepedulian terhadap orang lain, aktif di masyarakat, dan dapat bekerja sama dengan baik.⁷

Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“HUBUNGAN KEAKTIFAN MNGIKUTI KEGIATAN REMAJA MASJID DENGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA/KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

⁶ Zulmaron, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang: Sebuah Perbandingan,”(Skripsi S1 Fakultas Ushuludin, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 43.

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 311.

1. Bagaimana tingkat keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan remaja masjid di Dusun Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun Gayam Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah ada hubungan antara mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Dusun Gayam Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan remaja masjid di Dusun Gayam Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial remaja di Dusun Gayam Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial di Dusun Gayam Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan, baik bagi pihak penulis maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademik:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

- a. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja Masjid

Remaja diharapkan menambah pengetahuannya baik ilmu agama maupun sosial, menambah jiwa bermasyarakat yang lebih baik, meningkatkan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan Remas, serta menambah kecintaannya kepada Masjid dan segala aktifitas dalam Masjid.

b. Masyarakat

Masyarakat diharapkan memberikan ruang seluas-luasnya untuk remaja dalam berkarya, dan memberikan perhatian yang penuh agar para remaja mendapat arahan yang benar dan dapat menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Jawaban tersebut merupakan

kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

1. Hipotesis Alternatif/Kerja (H_a):

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi “Bahwa keaktifan mengikuti kegiatan remaja Masjid berpengaruh terhadap perilaku sosial di Dusun Gayam”.

2. Hipotesis Nihil (H_0):

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi: “Bahwa keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial di Dusun Gayam”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu tentang keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dan tentang perilaku sosial.

a. Variabel 1 : Tingkat keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan remaja masjid (Remas) sebagai berikut:

- 1) Rapat bulanan
- 2) Tahlilan
- 3) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 4) Gema ramadhan
- 5) Wirausaha

b. Variabel 2: Perilaku sosial remaja dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Dimensi aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan

- a. Hadir dalam setiap kerjabakti
- b. Menghadiri undangan
- 2) Dimensi kepedulian sosial
 - a. Kesiediaan membantu orang lain yang mempunyai hajat (keperluan)
 - b. Membantu orang yang kurangmampu
 - c. Bersedia memberikan sumbangan materi atautenaga
 - d. Memberikan bantuan kepada orang yang sakit
- 3) Dimen toleransi
 - a. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat dan Menerima pendapat oranglain
- 4) Dimensi hormat menghormati sesama anggota masyarakat
 - a. Hubungan yang baik antar personal
 - b. Memberikan sapaan kepada orang lain

Instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisionalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian

yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

.No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Hakim Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Terhadap Perkembangan Remaja di Desa Ngablak, (Bojonegoro, 2016)	Variabel Bebas Atau <i>Independent Variable</i> Sama, Yaitu Tentang Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja.	Variabel Terikat Atau (<i>Dependent Variable</i>) Yaitu Perkembangan Remaja di Desa Dan Lokasi Penelitian Juga Berbeda	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Hubungan Keaktifan Mengikuti Remaja Terhadap Perkembangan Remaja
2.	Arifin, Dampak Dampak Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid terhadap Interaksi Sosial, (Salatiga, 2018)	Pembahasan Dalam Kajian Teori Sama Yaitu Tentang Dampak Keaktifan Mengikuti Kegiatan	Objek Kajiannya Interaksi Sosial	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Interaksi Sosial

3.	Abdol, Ahmad, Hubungan Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Remaja dengan Tingkat Keaktifannya di Dusun Sumurpandan. (Bojonegoro, 2015)	Variabel Pertama Dari Penelitian Ini Sama, Yaitu Tentang hubungan Aktif Mengikuti Kegiatan Remaja Terhadap Keaktifannya.	Variabel Kedua Membahas Tentang Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Secara Umum dan lokasi Penelitian Juga Berbeda	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Hubungan Keaktifan Remaja Terhadap Keaktifan mengikuti Kegiatan Remaja di Dusun Sumurpandan
----	---	--	--	---

H. Definisi Istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian terhadap judul skripsi yang penulis teliti, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, yaitu :

1. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan adalah korelasi timbal balik atau sebab akibat. Sedangkan pengertian hubungan dalam sebuah penelitian kuantitatif adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel atau lebih.⁸

2. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja, berusaha), keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti usaha yang dilandasi ketekunan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan

⁸Muhamad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 41.

dalam mengikuti kegiatan remaja Masjid (Remas) hubungannya dengan perilaku sosial remaja.

3. Kegiatan Remaja Masjid (Remas)

Remaja Masjid (Remas) adalah perkumpulan remaja Masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan Masjid dan menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas.

Kegiatan remaja Masjid (Remas) adalah suatu kegiatan yang melibatkan para remaja yang tentunya berhubungan dengan Masjid maupun lingkungan sekitar Masjid dalam rangka membentuk remaja yang religius, dan berperilaku sosial yang baik di lingkungan keluarga maupun dimasyarakat.⁹

Kegiatan Remas diantaranya pertemuan rutin, tahlilan, gema Ramadhan setiap tahun, latihan berwirausaha, dan ikut serta dalam kepanitiaan peringatan hari-hari besar islam dan kegiatan di masyarakat.

4. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.¹⁰

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219

¹⁰ Zulmaron, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang: Sebuah Perbandingan,"(Skripsi S1 Fakultas Ushuludin,UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 43.